

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat fundamental dalam pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan, kualitas sumber daya manusia dapat dibentuk dan dikembangkan secara optimal, baik dari segi intelektual, keterampilan, maupun karakter. Dalam konteks global yang semakin kompetitif, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana untuk membentuk generasi yang adaptif, kreatif, dan mampu menghadapi berbagai tantangan zaman. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan menjadi suatu keharusan yang tidak dapat ditawar lagi.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan tersebut. Di dalam sekolah terjadi proses interaksi antara berbagai komponen pendidikan, seperti peserta didik, guru, kepala sekolah, serta tenaga kependidikan lainnya. Keseluruhan komponen tersebut saling berkaitan dan berkontribusi dalam menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Namun demikian, di antara berbagai komponen tersebut, guru dan kepala sekolah merupakan dua elemen kunci yang memiliki pengaruh sangat besar terhadap kualitas proses dan hasil pendidikan.

Guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan peserta didik. Kinerja guru menjadi salah satu indikator utama dalam menilai mutu pendidikan di suatu sekolah. Kinerja guru tidak hanya mencerminkan kemampuan dalam menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga mencakup berbagai aspek lain seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan metode dan media pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar. Selain itu, kinerja guru juga berkaitan dengan sikap profesional, komitmen terhadap

tugas, serta kemampuan beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik.

Guru yang memiliki kinerja tinggi akan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, interaktif, dan menyenangkan. Hal ini tentu akan berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa serta peningkatan hasil belajar. Sebaliknya, guru yang memiliki kinerja rendah cenderung kurang mampu mengelola pembelajaran secara optimal, sehingga proses belajar menjadi kurang efektif dan berdampak pada rendahnya pencapaian peserta didik. Oleh karena itu, upaya peningkatan kinerja guru menjadi salah satu fokus utama dalam pengembangan pendidikan.

Namun demikian, kondisi ideal tersebut tidak selalu sejalan dengan realitas yang terjadi di lapangan. Berbagai permasalahan terkait kinerja guru masih sering ditemukan di berbagai satuan pendidikan. Dari hasil pengamatan awal dan berbagai kajian sebelumnya, diketahui bahwa masih terdapat guru yang belum optimal dalam menyusun perangkat pembelajaran, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang belum disusun secara sistematis dan kontekstual. Dalam pelaksanaan pembelajaran, sebagian guru masih cenderung menggunakan metode konvensional yang berpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga kurang memberikan ruang bagi siswa untuk aktif dan kreatif dalam proses belajar.

Selain itu, dalam aspek evaluasi pembelajaran, masih terdapat guru yang belum memanfaatkan hasil penilaian secara optimal sebagai dasar untuk melakukan perbaikan pembelajaran. Evaluasi seringkali hanya dijadikan sebagai formalitas tanpa diikuti dengan tindak lanjut yang jelas. Di sisi lain, aspek kedisiplinan dan tanggung jawab profesional juga menjadi perhatian, seperti keterlambatan dalam mengajar, kurangnya kesiapan dalam menghadapi pembelajaran, serta minimnya upaya untuk meningkatkan kompetensi diri secara berkelanjutan.

Permasalahan tersebut tentu tidak dapat dilepaskan dari berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam

diri guru (internal) maupun dari luar (eksternal). Faktor internal meliputi motivasi kerja, kompetensi, sikap, serta komitmen profesional. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan kerja, budaya organisasi sekolah, fasilitas yang tersedia, serta kepemimpinan kepala sekolah. Di antara berbagai faktor tersebut, kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting karena berfungsi sebagai penggerak utama dalam mengelola dan mengarahkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah pada dasarnya merupakan kemampuan dalam mempengaruhi, mengarahkan, dan menggerakkan seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator yang mengurus aspek administratif sekolah, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran yang bertanggung jawab dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Dalam hal ini, kepala sekolah dituntut untuk mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif, membangun komunikasi yang efektif, serta memberikan motivasi dan pembinaan kepada guru secara berkelanjutan.

Kepemimpinan yang efektif tidak hanya diukur dari kemampuan dalam mengambil keputusan, tetapi juga dari kemampuan dalam membangun hubungan interpersonal yang harmonis dengan guru dan tenaga kependidikan lainnya. Kepala sekolah yang mampu menjalin komunikasi yang baik akan lebih mudah dalam memahami kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh guru. Dengan demikian, kepala sekolah dapat memberikan solusi yang tepat serta menciptakan suasana kerja yang nyaman dan mendukung peningkatan kinerja guru.

Dalam praktiknya, kepemimpinan kepala sekolah dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk tindakan nyata, seperti pemberian motivasi, pelaksanaan supervisi akademik, pembinaan profesional, serta penguatan budaya kerja di sekolah. Supervisi akademik, misalnya, merupakan salah satu bentuk kepemimpinan yang bertujuan untuk membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui supervisi, kepala sekolah dapat memberikan masukan, arahan, serta evaluasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Selain itu, kepala

sekolah juga dapat mendorong guru untuk terus mengembangkan kompetensinya melalui berbagai kegiatan pengembangan profesional.

Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan globalisasi, peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan semakin kompleks. Kepala sekolah tidak hanya dituntut untuk mampu mengelola administrasi sekolah, tetapi juga harus mampu menjadi agen perubahan (*agent of change*) yang dapat membawa sekolah menuju arah yang lebih baik. Kepala sekolah perlu memiliki visi yang jelas serta kemampuan dalam mengimplementasikan visi tersebut ke dalam program kerja yang nyata dan berkelanjutan. Tanpa kepemimpinan yang kuat dan efektif, upaya peningkatan mutu pendidikan akan sulit untuk dicapai.

Pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru juga tercermin dalam berbagai kebijakan pendidikan yang menekankan peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran. Kepala sekolah diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai pengelola, tetapi juga sebagai pembina dan pengembang profesionalisme guru. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki posisi yang sangat strategis dalam menentukan arah dan kualitas pendidikan di sekolah.

Meskipun demikian, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kajian mengenai kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru masih didominasi oleh pendekatan kuantitatif yang berfokus pada hubungan atau pengaruh antar variabel. Pendekatan tersebut memang memberikan gambaran umum mengenai adanya keterkaitan antara kepemimpinan dan kinerja guru, namun belum mampu menggambarkan secara mendalam bagaimana praktik kepemimpinan tersebut dijalankan dalam konteks nyata di sekolah. Dengan kata lain, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu diisi melalui pendekatan kualitatif yang lebih mendalam dan kontekstual.

Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena dianggap mampu menggali secara mendalam praktik kepemimpinan

kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana kepala sekolah menjalankan perannya sebagai pemimpin, strategi yang digunakan dalam meningkatkan kinerja guru, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kepemimpinan tersebut.

Selain itu, penelitian ini juga menawarkan inovasi dalam bentuk pendekatan yang lebih kontekstual dan mendalam, yang tidak hanya berfokus pada hubungan antar variabel, tetapi juga pada proses dan dinamika yang terjadi di lapangan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi secara teoritis, tetapi juga memiliki nilai praktis yang dapat digunakan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan strategi kepemimpinan yang efektif.

Urgensi penelitian ini semakin kuat mengingat pentingnya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pada jenjang ini, peserta didik berada pada fase perkembangan yang sangat penting, sehingga diperlukan guru yang memiliki kinerja tinggi serta kepala sekolah yang mampu memimpin secara efektif. Tanpa adanya kepemimpinan yang baik, upaya peningkatan kinerja guru akan sulit untuk dicapai, yang pada akhirnya akan berdampak pada rendahnya mutu pendidikan.

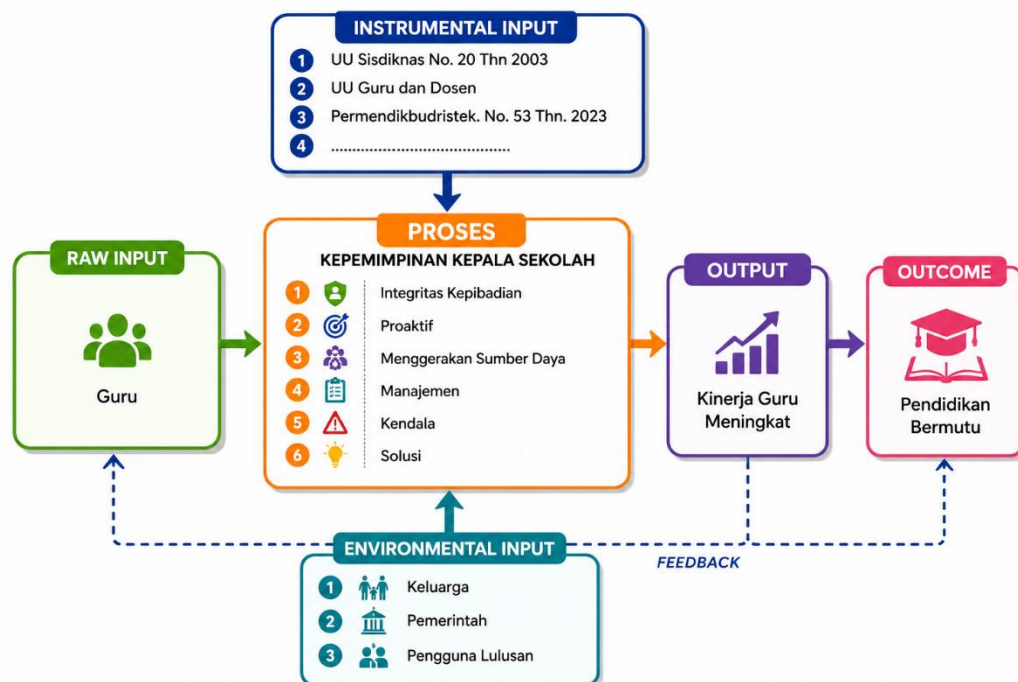
Pemilihan SMP Darul Mukminin Kabupaten Garut sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, sekolah tersebut memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian, khususnya dalam hal kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru. Kedua, lokasi penelitian yang relatif terjangkau memungkinkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data secara mendalam dan berkelanjutan. Ketiga, adanya dukungan dari pihak sekolah menjadi faktor penting dalam kelancaran proses penelitian. Selain itu, berdasarkan pengamatan awal, terdapat dinamika kepemimpinan dan kinerja guru yang menarik untuk dikaji lebih lanjut secara mendalam.

Dengan demikian, penelitian mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru menjadi sangat penting untuk dilakukan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik kepemimpinan kepala sekolah, serta memberikan kontribusi nyata dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Administrasi Pendidikan, serta menjadi bahan pertimbangan bagi berbagai pihak dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dan tepat sasaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, sehingga dapat diperoleh gambaran yang komprehensif serta rekomendasi yang bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan di masa yang akan datang..

B. Perumusan dan Pembatasan Masalah



Bagan 1.1. Perumusan Masalah

1. Perumusan Masalah

- a. **Raw Input** : Guru merupakan tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Secara umum guru adalah seseorang yang bertugas mengajarkan ilmu dan membina peserta didik agar berkembang secara intelektual, sosial, dan moral. Dalam konteks pendidikan formal, guru juga dipandang sebagai panutan yang memberikan teladan perilaku dan akhlak kepada peserta didik. Guru disebut sebagai jabatan profesional karena dituntut memiliki kualifikasi akademik, kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesionalisme yang diatur dalam undang-undang. Selain itu, guru juga memegang peran strategis dalam membentuk karakter, watak, dan kepribadian peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia dan berguna bagi bangsa serta agama
- b. **Proses** : Kepemimpinan Kepala Sekolah merupakan proses pengaruh strategis yang dilakukan kepala sekolah untuk menggerakkan sumber daya sekolah guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Sebagai pemimpin tertinggi di sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab atas pengelolaan administrasi, pembinaan guru, supervisi pembelajaran, dan inovasi pendidikan. Kepemimpinan ini menuntut kompetensi manajerial, supervisi, sosial, dan kewirausahaan untuk meningkatkan mutu sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan memimpin yang fokus pada pengembangan kurikulum, staf, supervisi pembelajaran, evaluasi program, dan penyiapan sumber daya organisasi. Ia juga mencakup peran sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, dan inovator (model EMASLIM). Proses ini bersifat multidimensional, melibatkan kemampuan profesional, interpersonal, dan inovatif dalam menghadapi dinamika pendidikan. Kepala sekolah harus memiliki standar kompetensi seperti manajerial (perencanaan dan pengawasan), supervisi, sosial, dan

kewirausahaan. Gaya kepemimpinan efektif meliputi transformasional, partisipatif, situasional, dan religius untuk meningkatkan motivasi guru dan kinerja sekolah. Kepemimpinan ini krusial dalam menciptakan iklim pembelajaran kondusif dan mendukung inovasi.

- c. **Output** : Kinerja Guru merupakan tingkat keberhasilan atau kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab profesionalnya, terutama dalam proses pembelajaran. Secara umum, ini mencakup hasil kerja kualitatif dan kuantitatif yang dicapai sesuai standar pendidikan. Kinerja guru didefinisikan sebagai unjuk kerja guru dalam merencanakan, melaksanakan, menilai pembelajaran, serta membimbing siswa. Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Pasal 20, guru wajib merencanakan pembelajaran bermutu, mengevaluasi hasil belajar, dan mengembangkan kompetensi secara berkelanjutan. Pendapat ahli seperti Supardi menekankan kemampuan guru menjalankan tugas di sekolah dengan tanggung jawab penuh.
- d. **Outcome** : Pendidikan Bermutu merupakan merupakan fondasi utama untuk membentuk generasi unggul yang kompeten dan berdaya saing. Di Indonesia, konsep ini sering dikaitkan dengan visi pemerataan akses dan jaminan mutu pendidikan bagi semua warga negara. Pendidikan bermutu adalah proses pembelajaran terencana yang mengembangkan potensi peserta didik secara holistik, mencakup aspek spiritual, intelektual, emosional, sosial, dan keterampilan hidup. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menjamin hak setiap warga untuk pendidikan berkualitas. Visi terkini dari Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah menekankan pendidikan bermutu untuk semua, dengan fokus pada generasi yang knowledgeable, capable, dan humble.
- e. **Instrumental input** : Kebijakan sektor pendidikan merupakan Kebijakan sektor pendidikan merupakan suatu program-program yang direncanakan oleh pemerintah untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang timbul di bidang pendidikan. Kebijakan pendidikan

ini dibuat untuk menjadi pedoman dalam bertindak dan mengarahkan kegiatan dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan Pendidikan: Kebijakan pendidikan harus memiliki tujuan yang jelas dan terarah untuk memberikan kontribusi pada pendidikan. Aspek Legal-Formal. Kebijakan pendidikan harus memenuhi syarat konstitusional dan legal untuk sah dan resmi berlaku. Konsep Operasional. Kebijakan pendidikan harus memiliki manfaat operasional agar dapat diimplementasikan dan mencapai tujuan pendidikan. Dibuat oleh Yang Berwenang. Kebijakan pendidikan harus dibuat oleh para ahli di bidangnya yang memiliki kewenangan untuk itu. Dapat Dievaluasi: Kebijakan pendidikan harus dapat dievaluasi untuk mengetahui efektivitasnya dan perlu diperbaiki jika ada kesalahan. Memiliki Sistematis: Kebijakan pendidikan merupakan sebuah sistem yang harus memiliki sistematis untuk efektif

- f. **Environmental Input** : Keluarga merupakan Keluarga adalah sekumpulan orang-orang yang tinggal bersama dalam satu rumah yang dihubungkan oleh ikatan perkawinan, hubungan darah, dan bertujuan mempertahankan budaya serta meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial dari tiap anggota. Pemerintah merupakan organisasi yang memiliki kekuasaan untuk membuat dan menerapkan hukum, serta mengatur komunitas di wilayah tertentu, umumnya negara. Pengguna lulusan merupakan Pengguna lulusan merupakan pihak eksternal yang menjadi konsumen bagi output sebuah institusi pendidikan. Mereka dapat berupa institusi pemerintah, swasta, *non-government organization*, atau perorangan yang menggunakan lulusan perguruan tinggi sebagai karyawan atau karyawan kontrak. Pengguna lulusan akan menilai kinerja lulusan tersebut berdasarkan beberapa aspek, seperti integritas, profesionalisme, bahasa Inggris, penggunaan teknologi informasi, komunikasi, kerjasama tim, dan pengembangan diri.

1. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan, maka penelitian disertasi ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut :

1. Integritas Kepibadian Kepala Sekolah untuk meningkatkan kinerja guru SMP Darul Mukminin Kabupaten Garut :
 - a. Keteladanan sikap dan perilaku
 - b. Konsistensi nilai dan kebijakan ramah anak
 - c. Transparansi dan akuntabilitas dalam tata kelola
 - d. Komitmen pada pengembangan diri dan profesionalisme
2. Proaktif Kepala Sekolah untuk meningkatkan kinerja guru SMP Darul Mukminin Kabupaten Garut :
 - a. Mengidentifikasi kebutuhan sarana ramah anak
 - b. Menyusun rencana anggaran dan pelatihan guru
 - c. Memantau partisipasi siswa dan orang tua
 - d. Menganalisis capaian rapor domain outcome
3. Menggerakkan Sumber Daya Kepala Sekolah untuk meningkatkan kinerja guru SMP Darul Mukminin Kabupaten Garut :
 - a. Pembentukan tim sekolah ramah anak (SRA)
 - b. Penyusunan tata tertib sekolah berstandar SRA
 - c. Pelatihan guru dan staf tentang hak anak
 - d. Perbaikan fasilitas ramah anak
 - e. Analisis data Raport Pendidikan
4. Manajemen Kepala Sekolah untuk meningkatkan kinerja guru SMP Darul Mukminin Kabupaten Garut
 - a. Kebijakan dan Perencanaan
 - b. Pengawasan Kurikulum
 - c. Pengembangan Guru
 - d. Sarana Prasarana
5. Kendala Manajemen Kepala Sekolah untuk meningkatkan kinerja guru SMP Darul Mukminin Kabupaten Garut :
 - a. SDM

- b. Pembiayaan
 - c. Sarana dan Prasarana
- 6. Solusi Menghadapi Kendala Manajemen Kepala Sekolah untuk meningkatkan kinerja guru SMP Darul Mukminin Kabupaten Garut :
 - a. SDM
 - b. Pembiayaan
 - c. Sarana dan Prasarana

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

b) Tujuan Umum

Untuk mendapatkan gambaran/informasi dan menganalisis tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah untuk meningkatkan kinerja guru SMP Darul Mukminin Kabupaten Garut.

c) Tujuan Khusus

Untuk mendapatkan gambaran/informasi dan menganalisis tentang:

- 1) Integritas Kepibadian Kepala Sekolah untuk meningkatkan kinerja guru SMP Darul Mukminin Kabupaten Garut.
- 2) Proaktif Kepala Sekolah untuk meningkatkan kinerja guru SMP Darul Mukminin Kabupaten Garut. untuk meningkatkan kinerja guru SMP Darul Mukminin Kabupaten Garut.
- 3) Menggerakkan Sumber Daya Kepala Sekolah
- 4) Manajemen Kepala Sekolah untuk meningkatkan kinerja guru SMP Darul Mukminin Kabupaten Garut.
- 5) Kendala Manajemen Kepala Sekolah untuk meningkatkan kinerja guru SMP Darul Mukminin Kabupaten Garut.
- 6) Solusi Menghadapi Kendala Kepemimpinan Kepala Sekolah untuk meningkatkan kinerja guru SMP Darul Mukminin Kabupaten Garut.

2. Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Administrasi Pendidikan yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya kajian teoritis mengenai praktik kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru melalui pendekatan studi kasus, serta menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang memiliki fokus serupa.

b) Manfaat Praktis

1) Kepala Dinas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan dan program pembinaan kepala sekolah, khususnya dalam meningkatkan efektivitas kepemimpinan di satuan pendidikan. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam melakukan evaluasi terhadap kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

2) Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan wawasan mengenai praktik kepemimpinan yang efektif dalam meningkatkan kinerja guru. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan refleksi dan evaluasi bagi kepala sekolah dalam mengembangkan strategi kepemimpinan yang lebih adaptif, inovatif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

3) Guru

Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mendukung peningkatan kinerja. Selain

itu, penelitian ini juga dapat mendorong guru untuk meningkatkan profesionalisme, kedisiplinan, serta kualitas pembelajaran yang dilakukan di kelas.

4) Peneliti berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji topik serupa. Selain itu, penelitian ini juga dapat dikembangkan lebih lanjut dengan pendekatan, lokasi, maupun variabel yang berbeda guna memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Integritas Kepibadian Kepala Sekolah untuk meningkatkan kinerja guru SMP Darul Mukminin Kabupaten Garut ?
2. Bagaimana Proaktif Kepala Sekolah untuk meningkatkan kinerja guru SMP Darul Mukminin Kabupaten Garut ?
3. Bagaimana Menggerakan Sumber Daya Kepala Sekolah untuk meningkatkan kinerja guru SMP Darul Mukminin Kabupaten Garut ?
4. Bagaimana Manajemen Kepala Sekolah untuk meningkatkan kinerja guru SMP Darul Mukminin Kabupaten Garut ?
5. Apa Kendala Manajemen Kepala Sekolah untuk meningkatkan kinerja guru SMP Darul Mukminin Kabupaten Garut ?
6. Bagaimana Solusi Menghadapi Kendala Manajemen Kepala untuk meningkatkan kinerja guru SMP Darul Mukminin Kabupaten Garut ?